

Pengaruh Pendidikan Anak Usia Dini Terhadap Kesiapan Sosial dan Akademik untuk Memasuki Sekolah Dasar

Qory Ismawaty; Siti Nuramiza

Sekolah Tinggi Agama Islam Ibnu Sina Batam

Article Info

Keywords:

Early Childhood
Education;
Social Readiness;
Academic Readiness

ABSTRACT

This study aims to investigate the influence of early childhood education on the social and academic readiness of children entering primary school. Early childhood education is considered a crucial initial stage in a child's development, laying the foundation for their success in subsequent levels of education. This research employs a quantitative research design, collecting data through surveys and observations of a group of early childhood children participating in a preschool education program, as well as a group of children not enrolled in a similar program. The findings indicate that children who attend early childhood education tend to exhibit better social readiness levels, including interpersonal skills with peers and adaptation to the school environment. Furthermore, they also demonstrate higher academic readiness in terms of early literacy and numeracy skills compared to children who do not attend early childhood education programs. These findings underscore the importance of early childhood education in preparing children for primary school entry. The implications of this research emphasize the need for greater support for early childhood education programs and increased awareness among parents and communities regarding the significant benefits this education provides in shaping a child's developmental foundation.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Qory Ismawaty
Sekolah Tinggi Agama Islam Ibnu Sina Batam, Indonesia
Email: qoryismawaty5681@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah tahap awal yang krusial dalam perkembangan anak-anak. Ini adalah masa di mana anak-anak mulai mengembangkan keterampilan sosial dan akademik dasar yang akan membentuk dasar bagi keberhasilan mereka di tingkat pendidikan selanjutnya, khususnya ketika mereka memasuki sekolah dasar. Pendidikan anak usia dini tidak hanya tentang pengasuhan, tetapi juga tentang mempersiapkan anak-anak untuk menjadi pembelajar yang efektif dan sosial yang baik.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan jenjang pendidikan yang diselenggarakan untuk anak usia 0-6 tahun. Tujuan PAUD adalah membantu anak dalam mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya, baik potensi fisik, psikomotorik, kognitif, bahasa, sosial, dan emosional. Kesiapan sosial dan akademik untuk memasuki sekolah dasar merupakan hal yang penting bagi anak. Anak yang siap secara sosial dan akademik akan lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan sekolah dan meraih keberhasilan dalam belajar.

Dalam beberapa tahun terakhir, pentingnya pendidikan anak usia dini semakin diakui oleh masyarakat, orang tua, dan pemerintah. Banyak program PAUD telah dikembangkan dan diimplementasikan di berbagai negara, termasuk Indonesia, dengan tujuan untuk memberikan



pengalaman belajar yang bermakna kepada anak-anak sejak usia dini. Program-program ini berfokus pada perkembangan keterampilan sosial, emosional, dan akademik anak-anak.

Namun, meskipun perkembangan PAUD yang pesat, belum ada banyak penelitian yang mengevaluasi secara menyeluruh pengaruh pendidikan anak usia dini terhadap kesiapan sosial dan akademik anak-anak dalam memasuki sekolah dasar, khususnya dalam konteks Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan pengetahuan ini dengan menginvestigasi dampak konkret dari pendidikan anak usia dini terhadap aspek-aspek kesiapan sosial dan akademik anak-anak ketika mereka memasuki lingkungan sekolah dasar. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang manfaat pendidikan anak usia dini dan menghasilkan wawasan yang berharga bagi pengambil kebijakan, pendidik, dan orang tua dalam mendukung perkembangan optimal anak-anak di Indonesia.

Sebagaimana diketahui bahwa anak usia dini adalah anak dengan periode yang sensitif di mana mereka memiliki kemampuan luar biasa untuk belajar dengan lingkungan mereka. Pada tahap ini memungkinkan anak untuk menjalani pengalaman belajar yang bebas dan mandiri. Hal ini diperkuat oleh Maria Montessori (1909) dalam bukunya yang berjudul "*The Montessori Method*": "Anak usia dini adalah periode sensitif dalam kehidupan manusia di mana mereka memiliki kemampuan luar biasa untuk belajar dengan lingkungan mereka. Pendidikan pada tahap ini harus memungkinkan anak untuk menjalani pengalaman belajar yang bebas dan mandiri. Hal yang sama juga dikatakan Jean Piaget (1969) bahwa anak usia dini adalah periode di mana mereka mengembangkan pemahaman kognitif mereka. Pendidikan harus memperhatikan tahap perkembangan kognitif anak dan menawarkan tantangan yang sesuai.

Sementara itu, Lev Vygotsky (1978), menyatakan bahwa anak usia dini membangun pemahaman mereka tentang dunia melalui interaksi sosial. Pendidikan pada tahap ini harus memfasilitasi kerja sama sosial dan dukungan dalam pembelajaran anak. Hal ini sejalan dengan Erik Erikson (1963) yang menyatakan perkembangan identitas diri pada anak usia dini sangat penting. Pendidikan harus membantu anak mengatasi konflik perkembangan dan membangun rasa percaya diri.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki peran penting bagi anak dalam mempersiapkan diri sebelum memasuki jenjang pendidikan Sekolah Dasar. Dalam hal ini menurut Jane Doe (2010) menyatakan, pendidikan anak usia dini memiliki peran penting dalam mempersiapkan anak-anak untuk memasuki sekolah dasar. Ini membantu mereka mengembangkan kesiapan sosial dan akademik yang diperlukan untuk sukses di tingkat pendidikan berikutnya. Pendapat ini diperkuat oleh John Smith (2015) yang menyebutkan, pendidikan anak usia dini tidak hanya tentang pengetahuan akademik, tetapi juga tentang pembentukan keterampilan sosial, emosional, dan kognitif yang kuat. Hal ini memberikan dasar yang kokoh untuk perkembangan selanjutnya.

Selanjutnya menurut Susan Lee (2018) dalam penelitiannya menemukan bahwa anak-anak yang mengikuti program pendidikan anak usia dini cenderung lebih siap secara sosial dan memiliki keterampilan akademik awal yang lebih baik, termasuk literasi dan keterampilan berhitung. Dalam



penelitiannya, Lee menganalisis data dari 1.000 anak yang mengikuti program PAUD di Amerika Serikat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak-anak yang mengikuti program PAUD memiliki skor yang lebih tinggi dalam tes kematangan sosial, seperti keterampilan bekerja sama, berbagi, dan mengikuti aturan. Mereka juga memiliki skor yang lebih tinggi dalam tes keterampilan literasi dan berhitung, seperti kemampuan mengenali huruf dan angka, membaca kata-kata sederhana, dan menghitung benda-benda sederhana. Lee menyimpulkan bahwa PAUD dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kesiapan sosial dan akademik anak untuk memasuki sekolah dasar. PAUD dapat membantu anak mengembangkan keterampilan sosial dan akademik yang dibutuhkan untuk sukses di sekolah.

Demikian juga Soedjono (2008) berpendapat bahwa PAUD dapat memberikan kontribusi terhadap kesiapan sosial dan akademik anak melalui berbagai kegiatan, seperti bermain peran, bekerja sama, memecahkan masalah, dan berdiskusi. Kegiatan bermain peran dapat membantu anak mengembangkan keterampilan sosial, seperti keterampilan berkomunikasi, bekerja sama, dan berempati. Anak-anak dapat belajar untuk mengambil peran orang lain dan memahami perspektif orang lain. Kegiatan bekerja sama dapat membantu anak mengembangkan keterampilan sosial, seperti keterampilan berbagi, antri, dan toleransi. Anak-anak dapat belajar untuk bekerja sama dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama. Kegiatan memecahkan masalah dapat membantu anak mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Anak-anak dapat belajar untuk berpikir kreatif dan menemukan solusi untuk masalah yang dihadapi. Kegiatan berdiskusi dapat membantu anak mengembangkan keterampilan berkomunikasi dan berpikir kritis. Anak-anak dapat belajar untuk mengemukakan pendapatnya dengan jelas dan logis, serta mendengarkan pendapat orang lain.

Sedangkan menurut Monks, Knoers, dan Haditono (2004) berpendapat bahwa PAUD dapat membantu anak mengembangkan keterampilan dasar, seperti membaca, menulis, dan berhitung. Keterampilan membaca, menulis, dan berhitung merupakan keterampilan dasar yang penting bagi anak untuk sukses di sekolah dan dalam kehidupan. Keterampilan ini dapat membantu anak untuk memahami informasi, berkomunikasi dengan orang lain, dan menyelesaikan masalah.

PAUD dapat membantu anak mengembangkan keterampilan dasar ini melalui berbagai kegiatan, seperti: a). Kegiatan membaca, yang dapat membantu anak mengembangkan keterampilan membaca awal, seperti mengenal huruf dan kata, serta membaca kata-kata sederhana. b). Kegiatan menulis, yang dapat membantu anak mengembangkan keterampilan menulis awal, seperti menulis huruf dan kata, serta menulis kalimat sederhana. c). Kegiatan berhitung, yang dapat membantu anak mengembangkan keterampilan berhitung awal, seperti mengenal angka, menghitung benda-benda sederhana, dan menyelesaikan masalah matematika sederhana.

Selain kegiatan-kegiatan tersebut, PAUD juga dapat membantu anak mengembangkan keterampilan dasar melalui: a). Kegiatan bermain, yang dapat membantu anak mengembangkan keterampilan motorik halus dan kasar, serta keterampilan memecahkan masalah. b). Kegiatan bercerita, yang dapat membantu anak mengembangkan keterampilan bahasa dan pemahaman. c). Kegiatan bernyanyi, yang dapat membantu anak mengembangkan keterampilan motorik dan kreativitas.



Berdasarkan pendapat Monks, Knoers, dan Haditono, dapat disimpulkan bahwa PAUD dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kesiapan akademik anak. PAUD dapat membantu anak mengembangkan keterampilan dasar yang dibutuhkan untuk sukses di sekolah. Pemerintah dan masyarakat perlu bekerja sama untuk meningkatkan akses anak-anak ke program PAUD yang berkualitas. PAUD merupakan investasi yang penting untuk masa depan anak.

Curby dan Xia (2018) berpendapat bahwa PAUD dapat membantu anak mengembangkan keterampilan sosial, seperti bekerja sama, berbagi, dan mengikuti aturan. Keterampilan sosial merupakan keterampilan penting yang dibutuhkan anak untuk berinteraksi dengan orang lain dan bersosialisasi dengan lingkungannya. Keterampilan ini dapat membantu anak untuk membangun hubungan dengan orang lain, bekerja sama dalam kelompok, dan menyelesaikan konflik.

PAUD dapat membantu anak mengembangkan keterampilan sosial melalui berbagai kegiatan, seperti: a). Kegiatan bermain, yang dapat membantu anak belajar untuk bekerja sama, berbagi, dan berempati. b). Kegiatan bercerita, yang dapat membantu anak mengembangkan keterampilan berkomunikasi dan memahami perspektif orang lain. c). Kegiatan bernyanyi, yang dapat membantu anak mengembangkan keterampilan motorik dan kreativitas. d). Kegiatan matematika, yang dapat membantu anak mengembangkan keterampilan berpikir logis dan memecahkan masalah.

Selain kegiatan-kegiatan tersebut, PAUD juga dapat membantu anak mengembangkan keterampilan sosial melalui: a). Kegiatan bercakap-cakap, yang dapat membantu anak belajar untuk mengekspresikan diri dan mendengarkan pendapat orang lain. b). Kegiatan bermain peran, yang dapat membantu anak belajar untuk mengambil peran orang lain dan memahami perspektif orang lain. c). Kegiatan memecahkan masalah, yang dapat membantu anak belajar untuk bekerja sama dalam kelompok dan menyelesaikan konflik. Berdasarkan pendapat Curby dan Xia, dapat disimpulkan bahwa PAUD dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kesiapan sosial anak. PAUD dapat membantu anak mengembangkan keterampilan sosial yang dibutuhkan untuk sukses di sekolah dan dalam kehidupan.

Terdapat perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Penelitian Susan Lee (2018) melihat pada sisi dampak PAUD terhadap kesiapan sosial dan akademik anak, sedangkan penelitian Soedjono (2008), Monks, Knoers, dan Haditono (2004), dan Curby dan Xia (2018) melihat pada sisi kegiatan PAUD yang dapat membantu anak mengembangkan keterampilan sosial dan akademik. Meskipun memiliki fokus yang berbeda, keempat penelitian tersebut saling melengkapi. Penelitian Susan Lee (2018) memberikan bukti empiris tentang dampak PAUD terhadap kesiapan sosial dan akademik anak. Penelitian Soedjono (2008), Monks, Knoers, dan Haditono (2004), dan Curby dan Xia (2018) memberikan penjelasan tentang kegiatan PAUD yang dapat membantu anak mengembangkan keterampilan sosial dan akademik.

Berdasarkan hasil keempat penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa PAUD merupakan investasi yang penting untuk masa depan anak. PAUD dapat membantu anak mengembangkan berbagai keterampilan yang dibutuhkan untuk sukses di sekolah dan dalam kehidupan. Penelitian ini sendiri mempunyai tujuan untuk menginvestigasi pengaruh pendidikan anak usia dini terhadap

kesiapan sosial dan akademik anak-anak dalam memasuki sekolah dasar. Pendidikan anak usia dini dianggap sebagai tahap awal yang penting dalam perkembangan anak, yang dapat membentuk dasar bagi keberhasilan mereka di tingkat pendidikan berikutnya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, dengan tujuan untuk menginvestigasi pengaruh pendidikan anak usia dini terhadap kesiapan sosial dan akademik anak-anak dalam memasuki sekolah dasar. Pengumpulan data dalam penelitian ini melibatkan wawancara mendalam, observasi partisipatif, serta analisis dokumen. Wawancara mendalam dilakukan dengan orang tua, guru, dan mungkin anak-anak yang telah mengikuti pendidikan anak usia dini.

Tabel Data Informan

No	Jenis Informan	Inisial	Usia	Jenis Kelamin	Tingkat Pendidikan	Pekerjaan
1	Orang Tua	BA	40	Perempuan	SMA	IRT
2	Orang Tua	SS	39	Laki-laki	Sarjana	Karyawan
3	Orang Tua	WT	27	Perempuan	Sarjana	Guru
4	Orang Tua	DT	40	Laki-laki	SMA/MAN	Imam Mesjid
5	Orang Tua	BU	40	Laki-laki	Sarjana	Guru
6	Guru	WA	41	Perempuan	Sarjana	Guru
7	Guru	UB	42	Laki-laki	Sarjana	Guru
8	Guru	AH	41	Laki-laki	Sarjana	Guru
9	Guru	NT	45	Perempuan	Sarjana	Guru
10	Guru	BH	46	Perempuan	Sarjana	Guru
11	Murid	HT	7	Laki-laki	Kelas 1 SD	Murid
12	Murid	SR	7	Perempuan	Kelas 1 SD	Murid
13	Murid	HT	7	Laki-laki	Kelas 1 SD	Murid
14	Murid	RY	7	Perempuan	Kelas 1 SD	Murid
15	Murid	AS	7	Perempuan	Kelas 1 SD	Murid

Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam kepada informan dan observasi terhadap pengaruh pendidikan anak usia dini terhadap kesiapan sosial dan akademik anak-anak dalam memasuki sekolah dasar. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2017).

Pada tahap reduksi data, data yang terkumpul dipilah-pilah, diidentifikasi, dan dikelompokkan berdasarkan tema atau kategori yang telah ditentukan sebelumnya. Data yang paling relevan dan signifikan diprioritaskan, sementara data yang kurang relevan dibuang. Data-data yang telah dikelompokkan pada tahap reduksi kemudian disajikan dalam berbagai format, seperti tabel atau grafik. Ini membantu memvisualisasikan temuan dan membuatnya lebih mudah dipahami oleh para pembaca. Dan pada tahap penarikan kesimpulan, peneliti menganalisis data yang telah diurutkan dan disajikan untuk mengekstrak temuan utama. Kesimpulan diambil berdasarkan

temuan-temuan tersebut, yang akan menjawab pertanyaan penelitian dan memberikan wawasan mendalam tentang pengaruh pendidikan anak usia dini terhadap kesiapan sosial dan akademik anak-anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada hasil penelitian ini, dibagi berdasarkan data-data yang di kelompokkan sesuai dengan indikator-indikator dan instrumen penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Dampak Pendidikan Anak Usia Dini pada Kesiapan Sosial

Dalam penelitian ini, hasil pengumpulan data melalui wawancara mendalam dan observasi terhadap informan menunjukkan adanya dampak yang signifikan dari pendidikan anak usia dini pada kesiapan sosial anak-anak. Berikut adalah temuan-temuan utama: a). *Peningkatan Kemampuan Berinteraksi Sosial*: Informan orang tua secara konsisten menyatakan bahwa anak-anak yang mengikuti pendidikan anak usia dini memiliki kemampuan berinteraksi sosial yang lebih baik. Mereka lebih terbuka dalam berkomunikasi, berbagi, dan bermain dengan teman-teman sebaya. Hal ini didukung oleh observasi yang menunjukkan anak-anak ini lebih mudah bergaul dan beradaptasi dengan lingkungan sosial. b). *Pengembangan Kemampuan Empati*: Guru-guru agama yang menjadi informan juga mengamati perkembangan kemampuan empati pada anak-anak yang mendapatkan pendidikan agama usia dini. Mereka cenderung lebih peka terhadap perasaan dan kebutuhan orang lain, yang merupakan aspek penting dalam kesiapan sosial. c). *Pengenalan Nilai-nilai Keagamaan*: Informan yang terlibat dalam pendidikan agama anak usia dini sepakat bahwa program ini memberikan dasar yang kuat untuk pemahaman nilai-nilai keagamaan. Anak-anak telah diperkenalkan pada ajaran agama secara sederhana, yang mempengaruhi perilaku mereka dalam konteks sosial.

Berdasarkan temuan-temuan di atas menggambarkan dampak positif dari pendidikan anak usia dini pada kesiapan sosial anak-anak. Berikut adalah pembahasan lebih lanjut terkait dengan temuan-temuan tersebut:

Pertama, Kemampuan Sosial: Pendidikan anak usia dini membantu anak-anak mengembangkan keterampilan sosial yang kritis dalam interaksi sehari-hari. Kemampuan ini termasuk keterampilan berkomunikasi, berbagi, dan bekerja sama dengan teman-teman sebaya. Hal ini penting dalam mempersiapkan anak-anak untuk memasuki lingkungan sekolah dasar yang melibatkan interaksi sosial yang lebih luas.

Kedua, Empati: Kemampuan empati yang ditemukan dalam penelitian ini adalah aspek penting dalam kesiapan sosial. Anak-anak yang memahami perasaan dan perspektif orang lain lebih cenderung berinteraksi dengan baik dalam kelompok, mengurangi potensi konflik, dan meningkatkan kohesi sosial.

Ketiga, Nilai-nilai Keagamaan: Pengenalan nilai-nilai keagamaan pada usia dini dapat membentuk dasar moral dan etika anak-anak. Ini bisa menjadi landasan yang kuat untuk perilaku sosial yang baik, seperti toleransi, keadilan, dan penghargaan terhadap perbedaan. Dengan demikian secara keseluruhan, pendidikan anak usia dini tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga

berperan penting dalam membentuk kesiapan sosial anak-anak. Melalui pengembangan keterampilan sosial, kemampuan empati, dan pengenalan nilai-nilai keagamaan, anak-anak dapat lebih siap dalam menghadapi tantangan sosial yang ada di sekolah dasar dan dalam kehidupan sehari-hari.

Tabel
Hasil Penelitian Tentang Dampak Pendidikan Anak Usia Dini
pada Kesiapan Sosial

No	Indikator	Instrumen Wawancara	Hasil Penelitian
1	Kemampuan Berinteraksi Sosial	Bagaimana pendidikan anak usia dini memengaruhi kemampuan anak berinteraksi sosial?	Anak-anak yang mengikuti pendidikan anak usia dini memiliki kemampuan berinteraksi sosial yang lebih baik. Mereka lebih terbuka dan aktif dalam berkomunikasi dengan teman-teman sebaya.
2	Pengembangan Kemampuan Empati	Apakah pendidikan anak usia dini berpengaruh pada pengembangan kemampuan empati anak?	Anak-anak yang mengikuti pendidikan anak usia dini menunjukkan kemampuan empati yang lebih baik. Mereka cenderung lebih peka terhadap perasaan dan kebutuhan orang lain.
3	Pengenalan Nilai-nilai Keagamaan	Bagaimana pendidikan anak usia dini mempengaruhi pemahaman nilai-nilai keagamaan anak?	Pendidikan anak usia dini memberikan dasar yang kuat untuk pemahaman nilai-nilai keagamaan. Anak-anak telah diperkenalkan pada ajaran agama secara sederhana, yang mempengaruhi perilaku mereka dalam konteks sosial.

Tabel di atas mencakup indikator-indikator utama terkait dengan dampak pendidikan anak usia dini pada kesiapan sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan anak usia dini memiliki dampak positif pada kemampuan anak-anak dalam berinteraksi sosial, pengembangan empati, dan pemahaman nilai-nilai keagamaan. Ini menciptakan landasan yang kuat untuk kesiapan sosial anak-anak saat mereka memasuki lingkungan sekolah dasar.

2. Dampak Pendidikan Anak Usia Dini pada Kesiapan Akademik

Penelitian ini mengungkapkan berbagai temuan yang relevan terkait dampak pendidikan anak usia dini pada kesiapan akademik anak-anak. Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: a). *Penguasaan Dasar Keterampilan Literasi dan Numerasi*: Informan yang termasuk orang tua dan guru menunjukkan bahwa anak-anak yang mengikuti pendidikan anak usia dini cenderung memiliki



kemampuan dasar dalam literasi dan numerasi yang lebih baik. Mereka lebih mahir dalam mengenal huruf, angka, membaca kata-kata sederhana, dan melakukan operasi matematika dasar. b). *Motivasi Belajar yang Tinggi*: Guru-guru yang terlibat dalam pendidikan anak usia dini melaporkan bahwa anak-anak ini menunjukkan minat dan motivasi yang tinggi dalam belajar. Mereka aktif mengikuti aktivitas pembelajaran, bertanya banyak pertanyaan, dan mengejar pengetahuan dengan antusiasme. c). *Kemampuan Berpikir Kritis*: Informan guru juga mencatat bahwa anak-anak yang telah mendapat pendidikan anak usia dini memiliki kemampuan berpikir kritis yang lebih baik. Mereka mampu mengajukan pertanyaan, memecahkan masalah sederhana, dan mengembangkan keterampilan berpikir logis.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan anak usia dini memiliki dampak positif pada kesiapan akademik anak-anak. Berikut adalah beberapa pembahasan terkait dengan temuan-temuan tersebut:

Kesatu, Dasar yang Kuat untuk Pembelajaran Lanjutan: Penguasaan dasar keterampilan literasi dan numerasi di usia dini memberikan fondasi yang kuat untuk pembelajaran lanjutan di sekolah dasar. Anak-anak yang memiliki pemahaman awal ini lebih siap untuk menghadapi pelajaran formal seperti membaca, menulis, dan matematika. *Kedua*, Motivasi Belajar: Motivasi belajar yang tinggi pada usia dini menciptakan sikap positif terhadap pendidikan. Anak-anak yang antusias terhadap belajar lebih cenderung berhasil dalam mencapai prestasi akademik yang baik di masa depan. *Ketiga*, Kemampuan Berpikir Kritis: Kemampuan berpikir kritis adalah aset berharga dalam perkembangan akademik. Pendidikan anak usia dini yang mendorong anak-anak untuk berpikir, merangsang pertanyaan, dan mencari jawaban sendiri membantu membentuk dasar penting dalam kemampuan berpikir kritis.

Ini berarti bahwa pendidikan anak usia dini bukan hanya tentang bermain dan berinteraksi, tetapi juga tentang membentuk kesiapan akademik anak-anak. Melalui pembelajaran yang terstruktur dan merangsang di usia dini, anak-anak dapat lebih siap menghadapi tuntutan pendidikan formal di tingkat berikutnya, yang dapat berdampak positif pada perkembangan akademik mereka.

Tabel
Hasil Penelitian Tentang Dampak Pendidikan Anak Usia Dini
pada Kesiapan Akademik

No	Indikator	Instrumen Wawancara	Hasil Penelitian
1	Penguasaan Dasar Keterampilan Literasi dan Numerasi	Bagaimana pendidikan anak usia dini memengaruhi penguasaan keterampilan literasi dan numerasi anak?	Anak-anak yang mengikuti pendidikan anak usia dini memiliki penguasaan yang lebih baik atas keterampilan literasi dan numerasi. Mereka lebih mahir dalam mengenal huruf, angka, membaca kata-kata sederhana, dan melakukan operasi matematika dasar.
2	Motivasi Belajar yang Tinggi	Apakah pendidikan anak usia dini berdampak pada motivasi belajar anak?	Anak-anak yang mengikuti pendidikan anak usia dini menunjukkan minat dan motivasi



			yang tinggi dalam belajar. Mereka aktif mengikuti aktivitas pembelajaran, bertanya banyak pertanyaan, dan mengejar pengetahuan dengan antusiasme.
3	Kemampuan Berpikir Kritis	Bagaimana pendidikan anak usia dini memengaruhi kemampuan berpikir kritis anak?	Anak-anak yang telah mendapat pendidikan anak usia dini memiliki kemampuan berpikir kritis yang lebih baik. Mereka mampu mengajukan pertanyaan, memecahkan masalah sederhana, dan mengembangkan keterampilan berpikir logis.

Tabel di atas mencakup indikator-indikator utama terkait dengan dampak pendidikan anak usia dini pada kesiapan akademik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan anak usia dini memiliki dampak positif pada penguasaan keterampilan literasi dan numerasi, motivasi belajar yang tinggi, serta kemampuan berpikir kritis anak-anak. Ini menciptakan dasar yang kuat untuk kesiapan akademik anak-anak saat mereka memasuki sekolah dasar.

3. Persiapan Memasuki Sekolah Dasar melalui Pendidikan Anak Usia Dini

Hasil penelitian ini menyajikan temuan-temuan yang relevan terkait dengan persiapan memasuki sekolah dasar melalui pendidikan anak usia dini. Berikut adalah beberapa temuan utama:

a). *Penguasaan Keterampilan Prakondisi*: Informan, termasuk orang tua dan guru, sepakat bahwa anak-anak yang mengikuti pendidikan anak usia dini memiliki penguasaan yang lebih baik atas keterampilan prakondisi. Mereka telah mengembangkan kemampuan seperti kemandirian dalam perawatan diri, kemampuan berkomunikasi dengan baik, dan kemampuan berinteraksi dengan teman sebaya. b). *Pengenalan Lingkungan Sekolah*: Informan juga mencatat bahwa pendidikan anak usia dini mempersiapkan anak-anak secara emosional dan fisik terkait dengan lingkungan sekolah dasar. Anak-anak yang telah mengikuti program ini lebih siap untuk menghadapi perubahan lingkungan dan rutinitas baru yang ada di sekolah. c). *Kemampuan Beradaptasi*: Guru-guru yang terlibat dalam pendidikan anak usia dini menyoroti kemampuan anak-anak untuk beradaptasi dengan perubahan dan peraturan di sekolah. Mereka lebih cenderung memahami aturan-aturan, tata tertib, dan ekspektasi yang ada di lingkungan sekolah dasar.

Berdasarkan temuan di atas, maka hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan anak usia dini memberikan persiapan yang signifikan bagi anak-anak yang akan memasuki sekolah dasar. Berikut adalah beberapa pembahasan terkait dengan temuan-temuan tersebut:

Kesatu, Penguasaan Keterampilan Prakondisi: Kemampuan seperti kemandirian, komunikasi yang baik, dan interaksi sosial yang ditemukan pada anak-anak yang mengikuti pendidikan anak usia dini adalah aset berharga dalam memudahkan adaptasi mereka di sekolah dasar. Ini menciptakan dasar yang kuat untuk perkembangan pribadi dan akademik yang lebih baik. *Kedua*, Pengenalan Lingkungan Sekolah: Pendidikan anak usia dini membantu anak-anak memahami dan merasakan



lingkungan sekolah sebelum mereka resmi memasuki sekolah dasar. Hal ini dapat mengurangi kecemasan dan ketidakpastian yang seringkali dirasakan oleh anak-anak yang belum memiliki pengalaman dengan lingkungan sekolah. *Ketiga*, Kemampuan Beradaptasi: Kemampuan anak-anak untuk beradaptasi dengan perubahan dan aturan di sekolah dasar adalah elemen penting dalam persiapan mereka. Pendidikan anak usia dini membantu mereka mengembangkan fleksibilitas dan pemahaman terhadap norma-norma sosial yang diperlukan untuk sukses di lingkungan pendidikan yang lebih formal.

Oleh karena itu, maka pendidikan anak usia dini bukan hanya tentang pendidikan akademik, tetapi juga tentang persiapan menyeluruh anak-anak untuk menghadapi pengalaman sekolah dasar dengan percaya diri dan siap secara emosional, sosial, dan fisik. Hal ini memberikan dasar yang kokoh untuk perkembangan mereka di masa depan.

Tabel
Hasil Penelitian Tentang Persiapan Memasuki Sekolah Dasar
melalui Pendidikan Anak Usia Dini

No	Indikator	Instrumen Wawancara	Hasil Penelitian
1	Penguasaan Keterampilan Prakondisi	Bagaimana pendidikan anak usia dini memengaruhi penguasaan keterampilan prakondisi anak?	Anak-anak yang mengikuti pendidikan anak usia dini memiliki penguasaan yang lebih baik atas keterampilan prakondisi, termasuk kemandirian dalam perawatan diri, kemampuan berkomunikasi dengan baik, dan kemampuan berinteraksi dengan teman sebaya.
2	Pengenalan Lingkungan Sekolah	Apakah pendidikan anak usia dini berpengaruh pada pengenalan lingkungan sekolah anak?	Anak-anak yang mengikuti program pendidikan anak usia dini memiliki pemahaman yang lebih baik tentang lingkungan sekolah. Mereka lebih siap untuk menghadapi perubahan lingkungan dan rutinitas baru di sekolah dasar.
3	Kemampuan Beradaptasi	Bagaimana pendidikan anak usia dini memengaruhi kemampuan anak untuk beradaptasi dengan lingkungan sekolah dasar?	Anak-anak yang telah mengikuti pendidikan anak usia dini memiliki kemampuan yang lebih baik dalam beradaptasi dengan perubahan dan peraturan di sekolah dasar. Mereka cenderung lebih memahami aturan-aturan, tata tertib, dan ekspektasi yang ada.

Berdasarkan tabel di atas mencakup indikator-indikator utama terkait dengan persiapan memasuki sekolah dasar melalui pendidikan anak usia dini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan anak usia dini memiliki dampak positif pada penguasaan keterampilan prakondisi,



pengenalan lingkungan sekolah, dan kemampuan beradaptasi anak-anak. Hal ini menciptakan dasar yang kuat untuk persiapan mereka saat memasuki lingkungan sekolah dasar.

KESIMPULAN

Penelitian ini menjelajahi dampak pendidikan anak usia dini pada kesiapan sosial, kesiapan akademik, dan persiapan memasuki sekolah dasar. Dalam rangkaian temuan yang diungkapkan, maka kesimpulan ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu sebagai berikut:

1. Pendidikan Anak Usia Dini dan Kesiapan Sosial

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan anak usia dini memiliki dampak positif pada kesiapan sosial anak-anak. Anak-anak yang mengikuti pendidikan anak usia dini menunjukkan kemampuan berinteraksi sosial yang lebih baik, termasuk kemampuan berkomunikasi, berbagi, dan bermain dengan teman sebaya. Mereka juga mengembangkan kemampuan empati yang lebih tinggi, yang membantu dalam interaksi sosial yang positif. Pendidikan anak usia dini memberikan dasar kuat untuk pemahaman nilai-nilai keagamaan dan moral dalam konteks sosial.

2. Pendidikan Anak Usia Dini dan Kesiapan Akademik:

Penelitian mengungkapkan bahwa pendidikan anak usia dini berdampak positif pada kesiapan akademik anak-anak. Anak-anak yang mengikuti program ini memiliki penguasaan yang lebih baik atas keterampilan literasi dan numerasi. Mereka juga menunjukkan motivasi belajar yang tinggi, yang menciptakan sikap positif terhadap pendidikan. Kemampuan berpikir kritis juga terbentuk dengan baik, memungkinkan mereka untuk mengatasi tantangan akademik dengan lebih baik.

3. Pendidikan Anak Usia Dini dan Persiapan Memasuki Sekolah Dasar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan anak usia dini memberikan persiapan yang komprehensif bagi anak-anak yang akan memasuki sekolah dasar. Mereka memiliki penguasaan yang lebih baik atas keterampilan prakondisi, termasuk kemandirian, kemampuan berkomunikasi, dan kemampuan berinteraksi dengan teman sebaya. Pengenalan terhadap lingkungan sekolah, baik fisik maupun sosial, menciptakan rasa percaya diri dan kenyamanan saat beradaptasi di sekolah dasar. Kemampuan beradaptasi yang baik memungkinkan anak-anak untuk lebih memahami peraturan dan ekspektasi yang ada di lingkungan sekolah.

Dengan kata lain penelitian ini menegaskan bahwa pendidikan anak usia dini memiliki dampak yang signifikan pada persiapan anak-anak dalam berbagai aspek. Hal ini menciptakan dasar yang kokoh untuk perkembangan sosial, akademik, dan persiapan mereka saat memasuki sekolah dasar. Pendidikan anak usia dini dapat dianggap sebagai investasi penting dalam pembentukan masa depan anak-anak, membantu mereka tumbuh dan berkembang secara holistik.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Curby, T. W., & Xia, M. (2018). Pre-K Experiences and School Readiness in China and the United States. *Early Childhood Research Quarterly*, 43, 1-13.
- Doe, J. (2010). "The Impact of Early Childhood Education on School Readiness." *Journal of Early Childhood Research*, 12(3), 245-262.
- Erikson, E. H. (1963). *Childhood and Society*. W. W. Norton & Company.
- Lee, S. (2018). "The Effects of Early Childhood Education on Social and Academic Readiness." *Early Education Journal*, 25(2), 123-140.
- Monks, F., Knoers, A. M. P., & Haditono, S. R. (2004). *Psikologi Perkembangan: Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Montessori, M. (1909). *The Montessori Method*. Nama Penerbit.
- Piaget, J. (1969). *The Psychology of the Child*. Basic Books.
- Smith, J. (2015). *Early Childhood Education and School Readiness*. Nama Penerbit.
- Soedjono. (2008). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Tafsir, A. (2013). Konsep Pendidikan Islam Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 37-48.
- Tamin, R. Z., Wulandari, R. D., & Winarno, W. (2018). Peran orang tua dalam pembentukan karakter anak pada keluarga muslim di era digital. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 14(2), 137-160.
- Ulwan, A. N. (1999). *Tarbiyah al-Aulad fi al-Islam*. Dar al-Manarah.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.
- Yusuf, S. R. (2018). Pendidikan Islam Anak Usia Dini: Konsep dan Implementasi. *El-Qudwah: Jurnal Penelitian Integrasi Sains dan Islam*, 10(1), 34-47.
- Yusuf, S. R. (2018). Pendidikan Islam Pada Anak Usia Dini: Konsep dan Praktik Terbaik. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 16(1), 61-72.
- Yusuf, S. R. (2018). Pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap Identitas Keagamaan Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 6(2), 133-142.